

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes No 43 Tahun 2019 pasal 1 menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas dikategori menjadi dua, yaitu puskesmas non rawat inap, dan puskesmas rawat inap.

Penyelenggaraan pelayanan tersebut memerlukan adanya Sistem Informasi Puskesmas. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam pelaksanaan manajemen puskesmas dalam mencapai sarannya. Sistem informasi puskesmas bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan sistem informasi puskesmas yang terintegrasi, menjamin ketersediaan data dan informasi yang berkualitas dan meningkatkan kualitas Pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melalui penguatan manajemen Puskesmas (Permenkes No. 31 Tahun 2019).

Hasil penelitian Rewah (2020) bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas sangat membantu dalam pengolahan data, namun belum bisa dirasakan oleh semua masyarakat yang ada karena kurangnya sosialisasi. Penelitian lain juga di lakukan oleh Valentina (2016) Alur pengumpulan data dimulai dari kegiatan bidan desa yang kemudian dicatat

terlebih dahulu dalam kohort dan juga PWS KIA dan kemudian di input dalam aplikasi offline di SIMPUS GizKIA, penginputan data dilakukan oleh bidan desa dengan menggunakan komputer atau laptop masing-masing yang telah dilengkapi dengan aplikasi offline SIMPUS GizKIA, dalam pengolahan data oleh yang dilakukan oleh bidan koordinasi telah menggunakan laptop atau komputer dengan spesifikasi prosesor *Quad Core* dan RAM 4GB, pelaporan data dilakukan oleh bidan koordinasi di puskesmas, laporan yang di kirim ke dinas kesehatan adalah hasil rekapitulasi kesehatan ibu dan anak, kendala dalam sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) GizKIA berbasis Komputer di Puskesmas Karangdowo Klaten yaitu terdapat pada saat penginputan data, pengolahan data serta pelaporan data.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan terkait pelaksanaan SIMPUS yang telah dilakukan di Puskesmas Ngargoyoso terdapat masalah yaitu jaringan internet kurang stabil yang menyebabkan SIMPUS *Offline*, sehingga komputer harus di *restart* kembali selama 60-90 menit, kemudian petugas juga harus menyinkronkan ulang data SIMPUS ke *P-Care* karena ketika SIMPUS *offline* data tidak langsung masuk ke *P-Care*. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Di Puskesmas Ngargoyoso”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngargoyoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngargoyoso

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui alur pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Rawat Jalan di Puskesmas Ngargoyoso

b. Mengetahui pemanfaatan data Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Rawat Jalan di Puskesmas Ngargoyoso

c. Mengetahui kendala dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Rawat Jalan di Puskesmas Ngargoyoso

D. Manfaat

1. Bagi Akademik

Sebagai sumber pustaka guna menambah wawasan mahasiswa atau sebagai bahan referensi untuk mahasiswa khususnya dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen puskesmas.

2. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman di bidang ilmu rekam medis dan informasi khususnya dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen puskesmas.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan pelaksanaan SIMPUS dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dan informasi kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Puskesmas

a. Pengertian Puskesmas

Menurut Permenkes No. 43 Tahun 2019 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) Tingkat pertama dengan lebih mengutamakan Upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

b. Wewenang Puskesmas

- 1) Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas berwenang untuk:
 - a) Menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis masalah kegiatan Masyarakat dan kebutuhan pelayanan yang diperlukan
 - b) Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan
 - c) Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan
 - d) Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerja sama dengan pimpinan wilayah dan sektor lain

- e) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap institusi, jaringan pelayanan puskesmas dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat
 - f) Melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia puskesmas
 - g) Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan
 - h) Memberikan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada keluarga, kelompok dan masyarakat dengan mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual
 - i) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan
 - j) Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat kepada dinas kesehatan daerah kabupaten/kota, melaksanakan sistem kewaspadaan dini, dan respon penanggulangan penyakit
 - k) Melaksanakan kegiatan pendekatan keluarga
 - l) Melakukan kolaborasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan Tingkat pertama dan rumah sakit di wilayah kerjanya
- 2) Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKP Tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas berwenang untuk:
- a) Penyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan, bermutu, dan holistic yang

mengintegrasikan faktor biologis, psikologis, sosial, dan budaya dengan membina hubungan dokter-pasien yang erat dan setara

- b) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya promotive dan preventif
- c) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berpusat pada individu, berfokus pada keluarga, dan berorientasi pada kelompok dan masyarakat
- d) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan kesehatan, keamanan, keselamatan pasien, petugas, pengunjung, dan lingkungan kerja
- e) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerja sama antar profesi
- f) Melaksanakan penyelenggaraan rekam medis
- g) Melaksanakan pencatatan pelaporan dan evaluasi terhadap mutu dan akses pelayanan kesehatan
- h) Melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia puskesmas
- i) Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan sistem rujukan
- j) Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

c. Tujuan Puskesmas

Tujuan Pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas tertera dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 pasal 2, tujuan puskesmas sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.
- 2) Mewujudkan masyarakat yang mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang hidup dalam lingkungan sehat.
- 4) Mewujudkan masyarakat memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok atau Masyarakat.

d. Tugas Puskesmas

Tugas puskesmas adalah melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Tugas pokok puskesmas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan Pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
- 2) Puskesmas mengintegrasikan program yang di laksanakan nya dengan pendekatan keluarga.
- 3) Pendekatan keluarga merupakan salah satu cara puskesmas mengintegrasikan program untuk meningkatkan jangkauan sasaran

dan mendekatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga.

2. Sistem Informasi Kesehatan

a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi kesehatan yaitu suatu sistem yang tersusun atas data, informasi, parameter, langkah-langkah, peranti, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berhubungan dan dikendalikan secara sistematis sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang bermanfaat dalam mendukung Pembangunan kesehatan.

b. Komponen Sistem Informasi Kesehatan

1) Proses informasi, terdiri dari:

- a) Penghimpunan data
- b) Transfer data
- c) Penggarapan data
- d) Analisis data
- e) Penyampaian informasi

2) Manajemen sistem Informasi, terdiri dari:

- a) Pihak-pihak terkait yang merupakan sumber daya sistem informasi kesehatan terdiri atas perancang, pengelola, penghimpun data, perangkat keras, perangkat lunak, mahir dalam statistik, ahli epidemiologi, dan sumber biaya.
- b) Ketentuan yang berlaku dalam organisasi, seperti pemakaian standar diagnosis, serta penatalaksana, deskripsi pekerjaan,

langkah-langkah dalam tata Kelola distribusi, metode perawatan computer yang mendukung ketepatangunaan pemakaian sumber daya SIK

c. Tujuan Sistem Informasi Kesehatan

- 1) Mempersiapkan informasi yang berkualitas, berdasarkan kriteria kredibel, faktual, tepat waktu, dan signifikan.
- 2) Meminimalkan terjadinya duplikasi data
- 3) Meningkatkan keamanan data
- 4) Mempersiapkan fasilitas untuk berinteraksi secara sederhana
- 5) Mempersiapkan akses agar seluruh pemangku kepentingan dapat dengan mudah memperoleh informasi
- 6) Memelihara integrasi data

(Putri & Akbar, 2019)

3. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Puskesmas

Menurut Permenkes No. 31 Tahun 2019 Tentang sistem informasi puskesmas merupakan suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam pelaksanaan manajemen puskesmas dalam mencapai sarannya.

b. Tujuan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas

- 1) Mewujudkan penyelenggaraan Puskesmas yang terintegrasi
- 2) Menjamin ketersediaan data dan informasi yang berkualitas, berkesinambungan, dan mudah diakses.

- 3) Meningkatkan kualitas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melalui penguatan manajemen puskesmas.

c. Tujuan

Peraturan Sistem Informasi Puskesmas menurut PerMenKes No. 31 Tahun 2019 bertujuan untuk:

- 1) Mewujudkan penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas yang terintegrasi
- 2) Menjamin ketersediaan data dan informasi yang berkualitas, berkesinambungan, dan mudah diakses
- 3) Meningkatkan kualitas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melalui penguatan manajemen puskesmas

d. Penyelenggaraan SIMPUS

Menurut Permenkes No. 31 Tahun 2019 Setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan sistem informasi puskesmas. Dalam penyelenggaraan sistem informasi puskesmas wajib dilakukan pembersihan, validasi, dan pengelompokan data sesuai kebutuhan.

Sistem informasi puskesmas yang dimaksud paling sedikit mencakup:

- 1) Pencatatan dan pelaporan kegiatan puskesmas dan jaringannya.
- 2) Pencatatan dan pelaporan keuangan puskesmas dan jaringannya.
- 3) Survey lapangan.
- 4) Laporan jejaring puskesmas di wilayah kerjanya.

e. alur data Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas

Alur data di puskesmas yaitu dengan memasukkan data yang dilakukan oleh petugas untuk pelayanan pasien dari dalam gedung dan kegiatan-kegiatan luar gedung. Kepala puskesmas melakukan kontrol rutin, administrasi pengelola data puskesmas melakukan *feed back* terhadap *entry* data tiap bulan dalam mini lokakarya.

Secara umum, alur pelayanan pasien (sebagai target data SIMPUS) di puskesmas adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien datang ke puskesmas. Beberapa puskesmas menyediakan nomor antrian, baik berupa kertas bertuliskan nomor urut antrian atau bahkan yang digital, dengan menekan tombol antrian.
- 2) Pasien akan dipanggilan sesuai urutan untuk didaftarkan di loket pendaftaran. Pasien datang dengan membawa kartu identitas atau KTP, pada proses ini dicatat nomor rekam medis, atau dibuatkan nomor rekam medis baru jika pasien baru pertama kali berkunjung.
- 3) Pasien menunggu, sementara petugas akan mencari rekam medis pasien yang bersangkutan di ruang catatan medis, untuk diberikan ke poli pelayanan tempat pasien ingin berobat.
- 4) Setelah itu, pasien diarahkan ke poli tujuan dan menunggu panggilan dari perawat maupun dokter.
- 5) Pasien diperiksa, dicatat anamnesis dan lain-lain, termasuk diagnosis, obat yang diberikan dan tindakan medis bila ada.

- 6) Pasien selesai pemeriksaan, pasien keluar sementara dari unit pelayanan membuat resep untuk diberikan ke ruang obat.
- 7) Pasien dipanggil untuk membayar, kemudian menunggu untuk menerima obat
- 8) Pasien pulang

(Gavinov & Soemantri, 2016)

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Octaria, Trisna, & Sari (2022) dengan judul “Pelaksanaan SIMPUS Berdasarkan Jaringan Data Di Puskesmas X Provinsi Riau”. Hasil penelitiannya adalah sistem jaringan komunikasi data di puskesmas sudah berjalan baik akan tetapi masih mengalami kendala jaringan yang sering terputus. Apabila terjadi jaringan terputus maka kegiatan mendata pasien yang akan dirujuk tertunda. SIMPUS di puskesmas ini memiliki kendala yaitu jaringan yang sering terputus, penginputan data pasien yang terbatas, tidak bisa diprint out semua data kunjungan pasien, sumber daya manusia belum diberikan kesiapan seperti pelatihan, seminar, workshop tentang SIMPUS dan belum memiliki SOP dalam pelaksanaan SIMPUS. Bentuk jaringan komunikasi data pada implementasi SIMPUS di puskesmas yaitu LAN dan WAN.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2020) dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Metode *Hot-Fit* Di Puskesmas Gatak”. Hasil penelitian menyatakan sudah

dilaksanakan pelatihan SIMPUS dari Dinas Kesehatan maupun Puskesmas Gatak yaitu dengan *in house training*, pelatihan dilakukan kepada seluruh petugas yang menggunakan SIMPUS, namun belum semua petugas memahami penggunaan SIMPUS. Sudah ada Standar Operasional Prosedur SIMPUS namun belum ada disetiap poli untuk *entri* data sehingga Langkah-langkah pengoperasian SIMPUS masih menjadi satu dengan SOP SIMPUS. Koneksi wifi yang terkadang *loading* lama, sehingga memperlambat pelayanan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah, dkk (2023) judul “Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Puskesmas BIHA Pesisir Barat Lampung”. Hasil dari penelitiannya disimpulkan bahwa proses membangun sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) menggunakan website untuk meningkatkan layanan kepada Masyarakat yang dibangun menggunakan Bahasa pemrograman PHP dan database mysql sebagai media penyimpanan data. Hasil dari sistem yang dibangun yaitu sistem informasi manajemen puskesmas dimana terdapat 5 pengguna pada sistem seperti pada bagian admin yang bertugas mengelola data user dan informasi kegiatan atau jadwal dokter pada puskesmas, bagian petugas bertugas mengelola pendaftaran dan melakukan tensi atau anamnesa dari pendaftaran pasien, bagian dokter dapat melihat data pendaftaran dan melakukan pemeriksaan serta memberikan resep obat yang diteruskan kebagian apotek untuk menyiapkan obat dan mengkonfirmasi pengambilan obat. Pengguna pasien dapat mengakses secara online dengan melakukan

registrasi dan mampu melihat informasi puskesmas dengan mudah dan cepat serta dapat menampilkan Riwayat berobat. Berdasarkan hasil sistem yang dibangun maka hasil manajemen yang dihasilkan berupa data rekam medis dan penyampaian informasi puskesmas kepada Masyarakat secara online. Hal tersebut dapat mengurai keluhan pasien terkait penyampaian informasi puskesmas yang tidak merata atau tidak fleksibel.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Doroini (2020) dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menuju *Smart City* Di Kota Kediri”. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa masih banyak masalah, contoh pada bagian pencatatan dan pelaporan masih belum maksimal karena masih memakai data manual, lalu kebijakan pembagian kerja belum jelas karena tidak ada SOP dan masalah lainnya belum ada tenaga IT dan tenaga administrasi *entry* data.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sujarwoko (2022) dengan judul “Efektifitas Penerapan Program Sistem Informasi Manajemen Puskesmas pada Puskesmas Mataram Tahun 2022”. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan aplikasi SIMPUS dalam pengolahan registrasi pasien, terdapat beberapa kendala yaitu masih kurang efektif dan belum maksimal proses kerja sistem. Contohnya pada bidang registrasi pasien, sistem masih sulit dimengerti dan dipahami oleh penggunanya. Sehingga berdampak pada pelayanan yang menyebabkan terjadinya antrian pasien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah deskriptif, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan tentang pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngargoyoso. Pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* dimana waktu yang digunakan dalam penelitian adalah pada saat penelitian dilaksanakan terhadap pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di puskesmas Ngargoyoso.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan pada bagian rekam medis di pendaftaran rawat jalan Puskesmas Ngargoyoso

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2025

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis bagian pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Ngargoyoso

2. Objek

Objek penelitian ini adalah SIMPUS yang dijalankan di Puskesmas Ngargoyoso.

D. Definisi Konsep

Tabel 3.1
Definisi konsep

No.	konsep	Definisi Konsep
1	Alur pelaksanaan SIMPUS	Alur pelaksanaan SIMPUS meliputi pendaftaran pasien, kemudian pasien mendapatkan pelayanan dipoli, dan pasien mendapatkan obat dibagian farmasi.
2	Pemanfaatan data SIMPUS	Pemanfaatan data SIMPUS untuk mempermudah dan mempercepat proses dan standar pelayanan serta mendapatkan dan informasi yang akurat untuk kepentingan laporan puskesmas ke dinas.
3	Kendala dalam pelaksanaan SIMPUS	Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan SIMPUS.

E. Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

1. Intrumen Penelitian

a. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Pedoman wawancara yaitu berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan ke responden di unit pendaftaran rawat jalan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Ngargoyoso, mengenai alur pelaksanaan SIMPUS, pemanfaatan data SIMPUS dan kendala dalam pelaksanaan SIMPUS.

b. Pedoman observasi

Pedoman observasi pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang diteliti secara langsung pada SIMPUS yang dijalankan di Puskesmas Ngargoyoso.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Cara pengumpulan data dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada petugas rekam medis untuk mendapatkan keterangan langsung mengenai pelaksanaan SIMPUS dan untuk mengetahui kendala yang terjadi di Puskesmas Ngargoyoso.

b. Observasi

Cara pengumpulan data dimana penelitian melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Ngargoyoso.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data (*Collecting*)

Pengumpulan data (*collecting*) adalah proses pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi tentang pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Ngargoyoso.

b. Edit (*Editing*)

Edit (*Editing*) merupakan proses memeriksa atau mengoreksi kembali data-data yang sudah diperoleh dari pengumpulan data, dan disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan penelitian mengenai SIMPUS yang dijalankan di Puskesmas Ngargoyoso.

c. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk paparan atau narasi dari hasil penelitian berupa kalimat mengenai proses pelaksanaan SIMPUS di puskesmas Ngargoyoso.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan memaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan berkaitan dengan pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Ngargoyoso.

